

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KREDIT CEPAT AMAN PADA PT PEGADAIAN DI KOTA TEGAL**



TUGAS AKHIR

OLEH :

M SYARKHUL NIZAR FAHMI

NIM 18031106

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KREDIT CEPAT AMAN PADA PT PEGADAIAN DI KOTA TEGAL

Oleh mahasiswa :

Nama : M Syarkhul Nizar Fahmi

NIM : 18031106

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Pembimbing I,

Tegal, 30 Juli 2021

Pembimbing II,



Ida Farida,SE,M.Si.CAAT
NIPY. 09.011.063



Nurul Mahmudah, SE,M.Si.AK,CAAT
NIPY. 09.015.243

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KREDIT CEPAT AMAN PADA PT PEGADAIAN DI KOTA TEGAL

Oleh :

Nama : M Syarkhul Nizar Fahmi

NIM : 18031106

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 30 Juli 2021

1. Ida Farida, SE, M.Si, CAAT
Ketua Penguji



2. Anita Karunia, SE, M.Si
Penguji I



3. Aryanto, SE, M. Ak, CAAT
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013. 142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk tugas akhir ini yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian di kota Tegal”, beserta isinya adalah benar karya-karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan ini



M Syarkhul Nizar Fahmi

NIM : 18031106

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Harapan bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : M Syarkhul Nizar Fahmi

Kelas : 18031106

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti No Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian di Kota Tegal.

Dengan Hak Bebas Royalti No Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya Ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya

Tegal, 30 Juli 2021

Yang t

M Syarkhul Nizar Fahmi

NIM. 18031106

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS.Ar Ra’d : 11).

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm : 39).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memudahkan segala urusanku sehingga saya diberi kemudahan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
2. Terima kasih untuk diri sendiri, bekerja dan mencari ilmu dalam waktu bersamaan bukanlah hal yang mudah dan tidak begitu sulit, Tapi kamu hebat.
3. Kedua orang tua saya yang selalu berusaha membuat anaknya selalu bahagia, Bapak dan Ibu mengajarkan arti buah kesabaran ketika dunia menutup pintunya pada saya, mereka membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya, izinkan saya membentuk senyum simpul manis di ujung bibirnya ketika sukses nanti.
4. Terimakasih teruntuk Hida Ayuningtiyas yang selalu menemani dan menjaga di dunia perkelasan dan perkuliahan tiga tahun ini, terimakasih sudah menjadi *number one support system*.
5. Kepada Ibu Ida Farida, S.E, M.Si,CAAT sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Nurul Mahmudah, SE,M.Si,AK,CAAT sebagai dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Dan seluruh Civitas Akademik DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Sistem Penjualan Pada Toko Bagong Elektronik”

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan bersama

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Ida Farida, SE, M.Si, CAAT selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Nurul Mahmudah, SE, M.Si, AK, CAAT. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Pak Iskandar, SH, MM, selaku Pimpinan yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian pada PT. Pegadaian Cabang Kejambon.
5. Seluruh karyawan dan karyawan PT Pegadaian Cabang Kejambon yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.
6. Teman-teman di kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan di sana-sini. Oleh karena itu, penulis

memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal,Juni 2021

M SYARKHUL NIZAR FAHMI

NIM 18031106

ABSTRAK

M Syarkhul Nizar Fahmi. 2021. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian di kota Tegal*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Ida Farida, S.E., M.Si., CAAT; Pembimbing II : Nurul Mahmudah, S.E., M.Si., AK., CAAT.

Penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian Cabang Kejambon Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel pendapatan nasabah, tingkat pendidikan nasabah, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA). Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data Primer. Data dikumpulkan melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang diisi oleh pewawancara dengan mengisi pertanyaan yang telah disediakan. Sampel dalam penelitian sebanyak 70 responden dengan menggunakan teknik *Accidental* sampling. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis statistik deskriptif dan menggunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 20. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasabah berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian Cabang Kejambon Tegal. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian Cabang Kejambon Tegal. Dan variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian Cabang Kejambon Tegal. Artinya apabila permintaan berpengaruh secara simultan maka permintaan kredit cepat aman di Pegadaian Kota Tegal juga akan meningkat.

Kata Kunci : kredit, pegadaian, pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga

ABSTRACT

Nizar Fahmi, M Syarkhul. 2021. *Analysis of Factors Affecting Demand Secure Quick Loans (KCA) In PT. PEGADAIAN In The city of Tegal. Study Program : Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida, S.E., M.Si., CAAT; Co-Advisor: Nurul Mahmudah, S.E., M.Si., Ak, CAAT.*

This research was conducted at PT Pegadaian Kejambon Tegal Branch. This study was aimed to see the effect of variables on customer income, customer education level, and number of dependents on the demand for Fast Secured Credit (KCA). Type of data used in this study was primary data. Data was collected through a list of questions (questionnaires) filled out by the interviewer by filling in the questions that had been provided. The sample in this study was 70 respondents using accidental sampling technique. The method in this study uses descriptive statistical analysis research methods and uses multiple linear analysis methods using the SPSS 20 computer program. Based on the estimation results show that the customer income variable has a partial effect on the demand for fast secure credit at PT Pegadaian Kejambon Tegal Branch. The education variable has no significant effect on the demand for fast secured credit (KCA) at PT Pegadaian Kejambon Tegal Branch. And the variable number of family dependents has a partial effect on the demand for fast secured credit (KCA) at PT Pegadaian Kejambon Tegal Branch. This means that if demand has a simultaneous effect, the demand for fast and secure credit at the Tegal City Pawnshop will also increase

Key Words : *loans, mortgage, income ,levels of education, number of family*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Kerangka Berpikir	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Pengertian Pegadaian	14
2.2 Pengertian Usaha Gadai	15
2.3 Teori Permintaan	16
2.4 Tinjauan Umum Kredit	17

2.4.1	Unsur-unsur Kredit Secara Umum	18
2.4.2	Tujuan dan Fungsi Kredit	19
2.4.3	Prinsip-prinsip Pemberian Kredit	19
2.5	Kredit Pegadaian	21
2.6	Proses Pinjaman Atas Dasar Hukum Gadai	22
2.6.1	Pengertian Kredit Gadai	22
2.6.2	Pemberian	22
2.7	Pendapatan Nasabah	26
2.7.1	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit	28
2.8	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah Tanggungan Nasabah	29
2.8.1	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah Tanggungan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit	30
2.9	Tingkat Pendidikan Nasabah	31
2.9.1	Pengaruh Tingkat Pendidikan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit .	33
2.10	Hipotesis Penelitian	34
2.11	Penelitian Terdahulu	36
BAB III		
	METODE PENELITIAN	42
3.1	Lokasi Penelitian	42
3.2	Waktu Penelitian	42
3.3	Jenis Data	42
3.4	Sumber Data	43
3.5	Metode Pengumpulan Data	44
3.6	Batasan Operasional	45
3.7	Definisi Operasional Variabel	45
3.8	Populasi dan Sampel	46
3.9	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	48
3.9.1	Uji Validitas	48
3.9.2	Uji Reliabilitas	49
3.10	Metode Analisa Data	50

3.10.1	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.11	Analisis Regresi Berganda	52
3.12	Koefisien Determinasi (R^2)	54
BAB IV		
HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	55
4.1.1	Identitas Responden.....	55
4.1.2	Deskripsi Responden Terhadap Variabel	57
4.1.3	Deskripsi Pendapatan Nasabah.....	58
4.1.4	Deskripsi Tingkat Pendidikan Nasabah.....	59
4.1.4.1	Deskripsi Jumlah Tanggungan Nasabah.....	60
4.1.5	Uji Instrumen	62
4.1.5.1	Uji Validitas	62
4.1.5.2	Uji Realibilitas	63
4.1.6	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.1.7	Regresi Linear berganda	68
4.1.8	Uji Hipotesis	70
4.1.9	Koefisien Determinasi (R^2).....	73
4.2	Pembahasan	74
4.2.1	Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit.....	74
4.2.2	Pengaruh Jumlah Tanggungan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit	75
4.2.3	Pengaruh Tingkat Pendidikan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit	75
4.2.4	Pengaruh tingkat pendapatan, Jumlah tanggungan, Tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit aman di Kota Tegal.	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN.....		
		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Histogram.....	66
Gambar 2 Uji Normalitas P-Plot.....	66

DAFTAR TABEL

Table 1 Penggolongan Uang Pinjaman Kepada Nasabah PT Pegadaian Kantor Cabang Kejambon.....	23
Table 2 Peneliti Terdahulu	36
Table 3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Table 4 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	56
Table 5 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan	57
Table 6 Deskripsi Responden Terhadap Pendapatan Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada PT.Pegadaian Cabang Kejambon	58
Table 7 Deskripsi Responden Terhadap Tingkat Pendidikan Menurut Jumlah Permintaan Kredit Pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Kejambon	59
Table 8 Deskripsi Responden Terhadap Jumlah Tanggungan Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Kejambon.....	61
Table 9 Alasan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian.....	62
Table 10 Output Uji Validitas	62
Table 11 Output Uji Reliabilitas Item-Total Statistics.....	64
Table 12 Output Hasil Regresi	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap Data Variabel Penelitian.....	85
Lampiran 2 Hasil Olahan Data Regresi	87
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Responden	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kredit merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana. Berkaitan dengan kebutuhan dana bagi masyarakat untuk kegiatan konsumsi ataupun modal usaha, muncullah permintaan kredit. Kredit modal dapat digunakan masyarakat dalam membuka usaha, sedangkan kredit konsumsi digunakan masyarakat untuk mengkonsumsi barang tertentu. Kredit yang dibutuhkan masyarakat dapat diberikan oleh lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan perbankan yang memberikan bantuan berupa pinjaman kredit biasanya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) maupun bank-bank umum milik pemerintah ataupun swasta, sedangkan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan bantuan kredit salah satunya adalah PT Pegadaian.

Selama ini PT Pegadaian lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan bank yang fungsinya sama-sama dapat membantu melepaskan beban keuangan. Masyarakat ekonomi lemah lebih banyak menggunakan jasa PT Pegadaian dalam memenuhi kebutuhan dananya yang bersifat mendadak atau keperluan khusus lainnya. Mereka masih menganggap bahwa untuk memakai jasa bank selalu dihadapkan pada persyaratan yang berbelit-belit. PT Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk

mencegah, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perusahaan ini meningkatkan peranannya dalam menyalurkan pinjaman bagi masyarakat. Adapun nasabah PT Pegadaian terdiri dari 2 masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan, sehingga masyarakat menengah ke bawah memerlukan pinjaman secara mudah dan cepat. Berpijak dari kenyataan tersebut di atas, PT. Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian (Risnawati, 2013)^[1].

Meningkatnya jumlah kredit oleh masyarakat memberi peluang bagi PT Pegadaian sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit pada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan. Dapat diketahui bahwa ada persamaan dan ada juga perbedaan nyata antara prinsip perkreditan yang dilaksanakan oleh pegadaian dan perbankan. Persamaan prinsip yang sangat nyata adalah kedua bentuk lembaga keuangan tersebut berorientasi pada profit, dengan mengedepankan unsur keamanan dana yang dipinjamkan melalui prinsip kehati-hatian. Dari adanya prinsip tersebut maka setiap peminjam diharuskan

memiliki/menyerahkan agunan. Sedangkan perbedaan terlihat nyata dalam hal penilaian terhadap karakter peminjam, pemilikan capital dan tujuan penggunaan pinjaman. Bagi pegadaian ketiga aspek tersebut tidak diperhatikan, sedangkan dalam operasional pelaksanaan usaha perbankan ketiga aspek tersebut menjadi unsur penilaian yang secara signifikan mempengaruhi penilaian kelayakkan peminjam. Perbedaan lain yang cukup signifikan adalah dalam hal penetapan suku bunga kredit. Perbankan biasanya menetapkan suku bunga kredit berdasarkan suku bunga yang berlaku di pasar uang yang di Indonesia berdasarkan suku bunga sertifikat Bank Indonesia (Latifa, 2013).^[2]

Banyak masyarakat di Indonesia yang menjadikan alternative untuk meminjam di pegadaian khususnya bagi masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah yang sangat membutuhkan pinjaman dalam waktu singkat serta tidak menyulitkan mereka. Pada perusahaan pegadaian begitu mudah dilakukan dalam meminjam, masyarakat cukup datang ke kantor pegadaian terdekat dengan membawa barang jaminan tertentu, maka uang pinjamanpun dalam waktu singkat dapat terpenuhi. Jaminan dengan jam tangan saja sudah cukup untuk memperoleh sejumlah uang dan hal ini hampir mustahil dapat diperoleh di lembaga keuangan lainnya. Dengan usaha gadai masyarakat tidak perlu takut kehilangan barangbarang berharganya yang jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminan. Barang jaminan yang dapat dijadikan agunan untuk memperoleh kredit tidak harus barang mahal. Syarat barang

yang dapat dijadikan barang jaminan adalah semua barang bergerak, artinya barang tersebut dapat bergerak atau dipindahkan. Contoh barang bergerak yang dapat dijadikan barang jaminan adalah mobil, motor, emas, dan alat-alat elektronik. Rumah, gedung, dan tanah merupakan barang tetap, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai barang jaminan (Latifa , 2013)^[2]

Banyaknya permintaan gadai dari masyarakat di Indonesia merupakan indikasi adanya kebutuhan dana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ketidakpastian ekonomi yang melanda Indonesia sejak beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena pengguna kredit PT Pegadaian pada umumnya berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah yang memerlukan dana instan. Dimana pinjaman tersebut umumnya digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendadak. Nasabah Pegadaian yang sebagian besar dari kalangan menengah ke bawah. Mereka pada umumnya jarang yang memiliki akses ke bank. Sehingga apabila mereka memerlukan dana umumnya akan mengambil kredit di lembaga keuangan yang memiliki prosedur peminjaman uang yang praktis dan mudah (Nuraini, 2008))^[3]

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, and condition of economy*) manajemen kredit. Termasuk di dalam faktor internal yaitu tingkat sewa modal atau nama lain dari tingkat

suku bunga kredit gadai. Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian saat ini, baik itu dapat melalui kebijakan moneter (tingkat suku bunga SBI), tingkat inflasi, atau tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit (PT. Pegadaian, 2012)^[4]

Kondisi masyarakat Indonesia tidak seluruhnya sama, sebagian besar mereka tinggal di daerah yang relatif sulit menjangkau akses perbankan. Selain itu pengetahuan sebagian masyarakat Indonesia yang tinggal di pelosok daerah yang masih terbatas mengenai prosedur kredit perbankan. PT Pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank berusaha mengatasi permasalahan tersebut. PT Pegadaian berusaha menjangkau seluruh nusantara, dengan pembuatan kantor cabang yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Kredit Cepat Aman (KCA) adalah salah satu kegiatan utama PT Pegadaian. KCA ini berupa pinjaman dana yang disalurkan ke masyarakat, dengan harapan masyarakat menggunakannya untuk berbagai kepentingan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kepentingan ekonomi tersebut misalnya saja digunakan untuk modal usaha ataupun pengeluaran konsumsi yang dapat meningkatkan agregat demand. KCA merupakan pemberian pinjaman kepada masyarakat dalam jangka waktu

tertentu atas dasar hukum gadai yang pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya.

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, Pegadaian dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Faktor internal seperti tingkat sewa modal dan faktor eksternal seperti memperhatikan kondisi perekonomian melalui kebijakan moneter yaitu tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi atau tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga.

Sehingga Pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit (PT. Pegadaian, 2012)^[4].

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman Pada PT. Pegadaian Di Kota Tegal”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendapatan nasabah berpengaruh secara parsial pada permintaan kredit cepat aman (KCA)?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial pada permintaan kredit cepat aman (KCA)?

3. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Kota Tegal?
4. Apakah pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Kota Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian serta bertolak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan nasabah berpengaruh pada permintaan kredit cepat aman (KCA)
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan berpengaruh pada permintaan kredit cepat aman (KCA)
3. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Kota Tegal
4. Untuk mengetahui tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Kota Tegal?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya terkait dengan masalah yang sama sekaligus sebagai bahan untuk

mengaplikasikan pemahaman penulis tentang teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Politeknik Harapan Bersama Bagi PT Pegadaian Persero Kota Tegal

2. Bagi PT Pegadaian Kota Tegal

Penelitian ini memberikan serta menambah pengetahuan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian di Kota Tegal dan sebagai informasi tambahan khususnya bagi PT Pegadaian demi kelancaran perekonomian di Kota Tegal.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Sebagai bahan informasi yang dapat memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dan sebagai pembendaharaan ilmu di perpustakaan.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu bertujuan agar pembahasan penelitian ini lebih fokus pada pokok pembahasan. Penelitian ini hanya terpusat pada Responden nasabah Pegadaian serta penerimaan Pendapatan seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan nasabah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Kota Tegal.

1.6 Kerangka Berpikir

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu kerangka berpikir yang merupakan hasil abstraksi dari teori yang dikaitkan dengan masalah

penelitian yang dihadapi disamping untuk menjawab dan memecahkan masalah penelitian. Dalam persaingan yang semakin kompetitif di antara perusahaan sektor esensial saat ini. Perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang dianggap penting oleh Nasabah, Untuk itu, perusahaan perlu menilai faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian dan apakah telah dipenuhinya. maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai beriku

Gambar : Kerangka Berfikir

Permasalahan:

seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan nasabah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian di Kota Tegal selama pandemi Covid-19 ini. Semua sektor perekonomian sedang mengalami penurunan yang sangat tinggi

Strategi Pemecahan

Masalah:

Para pelaku ekonomi memandang modal fisik sebagai faktor yang paling menentukan dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan telah merekomendasikan bahwa tingkat pertumbuhan modal di negara berkembang harus ditingkatkan. Untuk itu, yang ditujukan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan menaikkan tingkat kehidupan penduduk

Rumusan Masalah:

1. Apakah tingkat pendapatan nasabah berpengaruh secara parsial pada permintaan kredit cepat aman (KCA)?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial pada permintaan kredit cepat aman (KCA)?
3. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Kota Tegal?
4. Apakah pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Kota Tegal?

Kesimpulan:

1. Tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial pada permintaan kredit cepat aman (KCA) di Kota Tegal.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial pada permintaan kredit cepat aman (KCA) di Kota Tegal.
3. Jumlah tanggungan berpengaruh secara parsial pada permintaan kredit cepat aman (KCA) di Kota Tegal.
4. Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Kota Tegal.

Analisis Data:

1. Uji Instrumen
 1. Uji Validitas
 2. Uji Reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Hipotesis
 - a. Uji T
 - b. Uji F
5. Uji Regresi Linear Berganda
6. Uji Koefisien Determinasi

Umpan balik Sumber : diolah oleh penulis

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian kepuasan pelanggan, faktor pendorong terhadap kepuasan pelanggan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan, kualitas pelayanan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pegadaian

PT Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non perbankan yang memberikan jasa kredit kepada masyarakat yang jasanya berorientasi pada jaminan. Tujuan khusus PT Pegadaian yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya. PT Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar dengan pelayanan yang mudah, cepat, dan aman (Aziz, 2013)^[5].

Kata kredit bukan hal yang asing dalam masyarakat, tetapi merupakan istilah yang sangat populer, baik dikalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Terjadinya hubungan perkreditan pada hakekatnya timbul sejak manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya dan tidak dapat secara langsung menukar barang atau jasa yang dibutuhkannya dengan barang, jasa atau alat penukar yang dimilikinya (Manurung, 2004)^[6].

Dengan semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Dengan demikian, kegiatan perkreditan dapat dilakukan antar individu, individu dengan badan usaha atau antar badan usaha. Kemudian berkembang pula dengan badan usaha yang bersifat

formal dan secara khusus bergerak di bidang perkreditan dan pembiayaan, yaitu bank dan lembaga keuangan lainnya, seperti PT Pegadaian (Susilo, 2000). Universitas Sumatera Utara^[7].

Menurut Sigit Triandaru & Totok (2006)^[8], Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Adapun barang-barang yang dijadikan jaminan dapat berupa emas, perhiasan, elektronik rumah tangga, kamera, alat musik dan lain sebagainya sesuai dengan yang disepakati oleh Pegadaian

2.2 Pengertian Usaha Gadai

Menurut Kasmir (2011)^[9], dalam kegiatan sehari-hari uang selalu dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan dan terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimiliki. Maka mau tidak mau kita mengurangi untuk membeli berbagai keperluan yang dianggap tidak penting, namun keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

Mereka yang memiliki barang berharga dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut, sehingga sejumlah uang yang diinginkan dapat terpenuhi. Namun resikonya barang yang telah dijual akan hilang dan sulit untuk kembali. Untuk mengatasi kesulitan diatas dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang berharga, maka masyarakat dapat

menjaminkan barangnya ke lembaga tertentu dan dapat ditebus kembali setelah masyarakat melunasi pinjamannya.

Secara umum pengertian usaha gadai adalah kegiatan untuk menjaminkan barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai (Kasmir, 2011)^[9].

2.3 Teori Permintaan

Permintaan uang adalah jumlah uang yang diinginkan setiap orang untuk melakukan transaksi, spekulasi dan berjaga-jaga. Adapun kurva permintaan uang adalah kurva yang menunjukkan jumlah uang yang diminta dengan suku bunga (Prof. Robert Fogel)^[10].

a. Permintaan uang berdasarkan motif transaksi

Pendapatan seseorang dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah permintaan uang untuk transaksi. Dengan demikian apabila seseorang memiliki pendapatan yang tinggi maka jumlah uang yang diperlukan untuk transaksi juga tinggi, begitu juga sebaliknya.

b. Permintaan uang berdasarkan motif spekulasi

Suku bunga sangat mempengaruhi besar kecilnya permintaan uang yang digunakan untuk berspekulasi. Apabila tingkat suku bunga tinggi maka jumlah permintaan uang untuk berspekulasi rendah dan sebaliknya. Dengan demikian hubungan antara tingkat bunga dengan jumlah permintaan uang berbanding terbalik.

c. Permintaan uang berdasarkan motif berjaga-jaga

Pendapatan seseorang selain mempengaruhi terhadap besar kecilnya transaksi juga sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya terhadap permintaan uang untuk berjaga-jaga. Jadi semakin besar pendapatan seseorang maka berakibat besarnya jumlah uang yang diperlukan untuk berjaga-jaga.

2.4 Tinjauan Umum Kredit

Menurut Kasmir (2011)^[11], pengertian kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti "kepercayaan" atau dalam bahasa Latin "*Creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan akan dikembalikan beserta bunganya sesuai perjanjian.

Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh suatu lembaga keuangan atau bank kepada seseorang atau badan usaha harus berdasarkan kepercayaan.

Sedangkan kredit menurut Juli, dkk (2009)^[12] adalah penyedia uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank atau lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kata kredit sudah sangat populer dikalangan masyarakat disebabkan karena manusia adalah Homo Economicus dan setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan manusia

beranekaragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Dalam hal ini ia berusaha untuk meningkatkan daya guna suatu barang, ia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dari bank maupun lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang sering disebut dengan kredit (Suyanto, 2003)^[13].

2.4.1 Unsur-unsur Kredit Secara Umum

Menurut Kasmir (2011)^[14], unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan, merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang.
2. Kesepakatan, yang mana dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
3. Jangka waktu, yang mana setiap kredit diberikan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
4. Resiko, faktor resiko dapat disebabkan oleh faktor kerugian yang diakibatkan adanya unsur ketidak sengajaan nasabah

untuk tidak membayar kreditnya, misalnya akibat terjadi musibah bencana alam.

5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

2.4.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2011)^[14], tujuan dan fungsi utama dari pemberian kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan, bertujuan memperoleh bunga sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah, bertujuan membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah, bertujuan untuk peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan penyebaran pemberian kredit seperti penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, dll.

2.4.3 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2011)^[14], prinsip pemberian kredit sebagai berikut:

1. *Character* (watak/kepribadian) merupakan sifat atau watak seseorang. Seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar

harus dipercaya. Maka calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.

2. *Capacity* (kemampuan) adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya dalam mengelola usahanya.
3. *Capital* (modal) yang menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh peminjam. Melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba).
4. *Condition* (kondisi) yang menilai kredit dengan melihat kondisi ekonomi sosial/politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektornya, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.
5. *Collateral* (jaminan) merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun yang nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

2.5 Kredit Pegadaian

Pegadaian diharapkan akan lebih mampu menyalurkan pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar sasaran masyarakat golongan ekonomi lemah dan dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat, sesuai dengan mottonya 'Mengatasi Masalah Tanpa Masalah'. Masyarakat umumnya hanya mengetahui kalau Pegadaian itu hanya melayani jasa gadai saja. Produk Pegadaian cukup banyak, seperti jasa taksiran, jasa titipan, koin emas, usaha persewaan gudang, unit produksi perhiasan emas dan balai lelang (Kasmir, 2011)^[14].

Tujuan pegadaian selain membantu masyarakat dalam pembiayaan dana juga bertujuan untuk memperoleh laba. Laba usaha Pegadaian adalah selisih antara total pendapatan dengan total biaya. Pendapatan Pegadaian sebagian besar berasal dari penghasilan bunga atas pinjaman uang yang diberikan serta penghasilan dari produk jasa lainnya. Biaya yang harus dikeluarkan adalah biaya operasional dan gaji pegawai. Sebagian besar biaya operasional adalah biaya dana yang berupa bunga pinjaman dan obligasi. Sebagian dari laba bersih disetorkan kepada pemerintah sebagai dana pembangunan, pengembangan usaha, termasuk peningkatan sumber daya manusia (Aziz, 2013)^[15].

2.6 Proses Pinjaman Atas Dasar Hukum Gadai

2.6.1 Pengertian Kredit Gadai

Menurut kitab Undang-undang Hukum Perdata pasal 1150, gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Barang tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Pengertian Kredit Gadai Cepat Aman (KCA) merupakan kredit jangka pendek dalam jumlah skala kecil dengan jaminan harta gerak (perhiasan emas, sepeda, sepeda motor, mobil, barang elektronik, dan lain-lain) atas dasar hukum gadai. Artinya debitur menyerahkan harta geraknya sebagai jaminan sekaligus memberi kuasa kepada kreditur untuk menjual (melelang) jika setelah jatuh tempo debitur tidak mampu melunasi (Juli dkk, 2009)^[16].

2.6.2 Pemberian Pinjaman

Pegadaian memberikan penggolongan uang pinjaman kepada nasabah tentang perubahan tarif sewa modal. Dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Table 1 Penggolongan Uang Pinjaman Kepada Nasabah PT Pegadaian Kantor
Cabang Kejambon

Pinjaman	Biaya Administarsi
50.000 – 500.000	2.000
500.001 – 1.000.000	10.000
1.000.000 – 2.500.000	20.000
2.500.001 – 5.000.000	35.000
5.000.001 – 10.000.000	50.000
10.000.001 – 15.000.000	75.000
15.000.001 – 20.000.000	100.000
Di atas 20.000.001	125.000

Sumber : PT Pegadaian Kantor Cabang Kejambon, 2021

Nasabah harus membayar pinjaman disertai bunga yang besarnya bervariasi. Hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya suku bunga tersebut disesuaikan dengan golongan barang gadai dan besarnya pinjaman yang diberikan dengan batas pengembalian pembayaran selama 120 hari atau 4 bulan.

2.6.3 Jenis Pembiayaan Pegadaian

1. Gadai Konvensional Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan

nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif.

2. Krasida Krasida adalah kredit angsuran bulanan yang diberikan kepada usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem gadai.
3. Kreasi Kreasi adalah kredit angsuran bulanan yang diberikan kepada usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem Fidusia. Sistem Fidusia berarti agunan untuk pinjaman cukup dengan BPKP sehingga kendaraan masih dapat digunakan untuk usaha.
4. Kredit Multi Guna Kredit ini diperuntukkan bagi pegawai atau karyawan suatu instansi yang telah memiliki penghasilan tetap dengan sistem Fidusia.

2.6.4 Jasa-jasa dan Pelayanan Pegadaian

a. Pemberian Pinjaman Atas Dasar Hukum Gadai

Yaitu mengisyaratkan pemberian pinjaman atas dasar penyerahan barang bergerak oleh penerima pinjaman. Sehingga nilai pinjaman yang diberikan dipengaruhi oleh nilai barang bergerak yang akan digadaikan.

b. Penaksiran Nilai

Barang Barang-barang yang akan ditaksir pada dasarnya meliputi semua barang semua barang bergerak yang bisa digadaikan, terutama emas, berlian, dan intan. Atas jasa

Pegadaian ini perum pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran.

c. Penitipan Barang

Masyarakat biasanya menitipkan barang di Pegadaian pada dasarnya karena alasan keamanan penyimpanan, terutama bagi masyarakat yang akan meninggalkan rumahnya untuk jangka waktu yang lama. Nasabah dikenakan ongkos penitipan.

d. Jasa lain

PT Pegadaian dapat juga menawarkan jasa-jasa lain seperti kredit pada pegawai, tempat penjualan emas, dll.

e. Pelelangan

Pelelangan dilakukan bila terjadi hal-hal berikut: Pertama, masa pinjaman jatuh tempo, nasabah tidak bisa menebus barang yang digadaikan dan membayar kewajiban lainnya karena berbagai alasan. Kedua, masa pinjaman jatuh tempo, nasabah tidak memperpanjang batas waktu pinjamannya karena berbagai alasan. Hasil pelelangan akan digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban nasabah kepada perum pegadaian yang terdiri dari: Pokok pinjaman, sewa modal atau bunga dan biaya lelang.

2.7 Pendapatan Nasabah

Pendapatan dalam ilmu ekonomi sering disebut juga dengan gaji. Gaji adalah hasil yang diterima baik berupa uang maupun jasa atas penggunaan kekayaan (jasa manusia) sebagai pekerjaan yang telah di kerjakan berdasarkan profesinya. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Raharjo, 2011)^[17].

Tujuan pemberian pendapatan atau gaji yaitu:

- a Kepuasan kerja
- b Motivasi
- c Stabilitas karyawan
- d Pengaruh serikat buruh
- e Pengaruh asosiasi usaha
- f Pengaruh pemerintah

Secara ekonomi makro, pendapatan yang diperoleh oleh seseorang akan digunakan sebagian untuk konsumsi. Teori konsumsi pada mulanya dikeemukakan oleh J.M Keynes dalam bukunya “*The General Theory of employment, interest and money*” pada tahun 1936 dan mengalami perkembangan sehingga melalui teori konsumsi oleh John Maynard Keynes ini mengungkapkan bahwa besar kecilnya konsumsi pada suatu waktu ditentukan oleh nilai *absolute* dari pendapatan masyarakat yang siap untuk dibelanjakan (*disposable income*) pada waktu berlangsung. Pola tingkah laku konsumsi masyarakat meningkat sejalan dengan penambahan nilai pendapatan dan sebaliknya (Syahrir dkk, 2016)^[18].

Disposable income adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. Tabungan (*saving*) yang disimpan di lembaga keuangan resmi akan dapat menambah pendapatan nasional karena *saving* ini akan dimanfaatkan untuk investasi. Maka lewat investasi inilah pendapat nasional dapat meningkat. *Disposable income* ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat diahlikan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak (Putri, 2014)^[19].

Pendapatan keluarga ditinjau dari periode waktu penerimaan dan jumlahnya digolongkan menjadi dua kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan tetap Pendapatan tetap adalah pendapatan yang bisa diukur dari periode penerimaannya (rutin) dan jumlah yang diterimanya termasuk gaji anda dan pasangan anda, honor tetap, tunjangan tetap, dan lain sebagainya. Yang tergolong kedalam pemasukan tetap periode penerimaan bisa bersifat mingguan, bulanan maupun dalam bentuk tunjangan (THR), pensiun dan lain-lain (Surono, 2005)^[20].
2. Pendapatan tidak tetap Pendapatan tidak tetap adalah arus kas masuk tetapi tidak tetap dalam setiap periodenya (tidak rutin) maupun jumlahnya seperti komisi, bonus dan lain sebagainya (Surono, 2005)^[20].

2.7.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan berbagai barang. Perubahan pendapatan menimbulkan perubahan terhadap permintaan jenis barang. Pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2008)^[22].

Pendapatan diperoleh dari gaji/upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya. Pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan kredit harus jelas darimana sumber penghasilan tersebut berasal. Maka dari pendapatan tersebut nasabah dapat mengembalikan kredit dengan menggunakan sebagian dari penghasilannya (Raharjo, 2011)^[23].

Tingkat pendapatan merupakan faktor yang penting dalam penerimaan jumlah kredit yang diminta, karena dari pendapatan tersebut dapat diketahui kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit tersebut nantinya. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan pihak pemberi kredit untuk menentukan besar kecilnya kredit yang akan disesuaikan dengan tingkat pendapatan nasabah agar proses pengembalian kredit berjalan dengan lancar (Raditya, 2009)^[24].

Dengan kemajuan teknologi maka perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi dan ahli di bidang tertentu ini bertujuan untuk membantu perusahaan agar terus berkembang, di samping itu karyawan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dari karyawan lain akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar pendapatan yang akan diperolehnya (Pranata, 2013)^[24].

2.8 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah Tanggungan Nasabah

Dalam rumah tangga biasanya dikepalai oleh seorang kepala rumah tangga, yaitu orang yang dianggap paling bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau orang yang dituakan sebagai kepala rumah tangga. Selain kepala rumah tangga terdapat pula anggota rumah tangga yang mempunyai hubungan kekerabatan dengan kepala rumah tangga seperti isteri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili dan lain-lain (Grazia, 2013)^[25].

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah tanggungan yang terdiri dari anak, istri, serta famili yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga, tetapi jumlah anak tidak selalu berarti sama dengan jumlah tanggungan karena sewaktu-waktu anak dapat memisahkan diri misalnya membentuk keluarga baru. Beberapa faktor yang menyebabkan jumlah tanggungan keluarga seperti berkeluarga dalam usia muda, kelahiran anak yang dekat, adanya anggapan bahwa banyak rejeki

dan sanak saudara yang belum bisa berusaha sendiri sehingga harus tinggal bersama keluarga yang sudah cukup mantap (Maulana, 2013)^[26].

2.8.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah Tanggungan

Nasabah Terhadap Permintaan Kredit

Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk konsumsi rumah tangga, pendapatan digunakan juga untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada orang tuanya di masa depan (Maulana, 2013)^[26].

Penelitian Gibran (2016)^[27], Banyaknya jumlah anggota dalam suatu keluarga atau rumah tangga mengindikasikan banyaknya jiwa yang harus ditanggung. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin berat pula beban yang akan ditanggung termasuk untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota keluarga, baik untuk pendidikan anak dan terutama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan anggota keluarga tergantung dari struktur umur masing-masing anggota keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga dengan sendirinya akan menambah tingkat konsumsi keluarga, dengan semakin meningkatnya konsumsi keluarga, mereka berpotensi lebih sering mengambil kredit untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

2.9 Tingkat Pendidikan Nasabah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membuka kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan ataupun sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbulla, 2008)^[28]. Pada dasarnya terdapat tiga kelompok jenis pendidikan:

1. Pendidikan formal Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Biasanya yang terlibat adalah pendidikan usia muda yang masih belum bekerja atau yang sedang meningkatkan pengetahuan dan keahlian.
2. Pendidikan non formal Pendidikan non formal dipandang sebagai program pendidikan yang terorganisasi langsung yang berada diluar sekolah. Biasanya program pendidikan non formal ini waktunya lebih pendek, di fokuskan pada bagian program (pendidikan) yang lebih sempit dan lebih terkait dengan pengetahuan aplikasi daripada yang terdapat pada program pendidikan formal.
3. Pendidikan informal Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung diluar kerangka pendidikan formal maupun diluar program pendidikan yang terorganisasi.

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih

tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Rahardjo, 2007)^[29].

Menurut Natoatmodjo (2003)^[30], tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan tertentu seperti:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usian enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Pendidikan Dasar awal Pendidikan dasar awal merupakan pendidikan yang ditempuh selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
3. Pendidikan Lanjut
 - a. Pendidikan menengah merupakan pendidikan minimal 3 tahun meliputi SMA/ sederajat.
 - b. Pendidikan Tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Maka melalui pendidikan masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya secara wajar. Perluasan untuk memperoleh pendidikan akan mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat serta mendukung terlaksananya pemerataan pendapatan masyarakat. Jadi tingkat

pendidikan yang dicapai masyarakat merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kehidupan masyarakat (Maulana, 2013)^[31].

2.9.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit

Para pelaku ekonomi memandang modal fisik sebagai faktor yang paling menentukan dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan telah merekomendasikan bahwa tingkat pertumbuhan modal di negara berkembang harus ditingkatkan. Untuk itu, yang ditujukan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan menaikkan tingkat kehidupan penduduk. Pendidikan berhubungan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Pendidikan juga dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Ihsan, 2001)^[32].

Pendidikan memberikan banyak manfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produktifitasnya. Apabila produktifitasnya tinggi, semakin besar

pula penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Tapi tidak menutup kemungkinan suatu saat seseorang membutuhkan dana yang mendesak dan jumlahnya besar. Pendidikan mampu mempengaruhi masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk menentukan jumlah kredit yang akan diambil serta mampu memberikan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan untuk mengatasi masalah kebutuhannya, sehingga dengan kemampuan dan potensi yang di milikinya lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengembalian kredit (Ihsan, 2001)^[32]

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman Pada PT. Pegadaian Di Kota Tegal adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan nasabah terhadap Permintaan kredit cepat aman

pendapatan nasabah berpengaruh signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman di PT Pegadaian Kantor Cabang Kejambon Pendapatan nasabah (X1) adalah penghasilan yang diterima oleh nasabah berupa gaji atau upah sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa mereka yang diukur dalam (jutaan rupiah).

H1: Tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit cepat aman.

2. Pengaruh Tingkat pendidikan nasabah terhadap permintaan kredit cepat aman berpengaruh signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Kantor Cabang Kejambon Tingkat pendidikan (X2) adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh nasabah

H3: Tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit cepat aman..

3. Pengaruh Jumlah tanggungan nasabah terhadap permintaan kredit cepat aman berpengaruh signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman di PT Pegadaian Kantor Cabang Kejambon Jumlah tanggungan (X3) adalah jumlah tanggungan dalam keluarga, yaitu baik mereka family atau bukan yang biaya hidupnya masih ditanggung oleh nasabah yang diukur dalam (orang)

H2: Jumlah tanggungan berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit cepat aman.

4. Pengaruh Permintaan nasabah terhadap permintaan kredit cepat aman (Y) adalah jumlah kredit atau pinjaman yang diterima oleh nasabah dari PT Pegadaian Kantor Utama Kota Tegal berupa uang dengan memberi jaminan berupa barang atau benda yang pelunasannya ditentukan oleh PT Pegadaian yang diukur dalam (jutaan rupiah)

H4: Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan Jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit cepat aman.

2.11 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis dapatkan, maka dapat di ambil kesimpulan dari peneliti terdahulu sebagai berikut :

Table 2 Peneliti Terdahulu

No	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Mohamad Yasir (2017) “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian di kota makasar”	- Pengaruh pendapatan terhadap permintaan kredit (X1) - Pengaruh tingkat pendidikan terhadap permintaan kredit (X2) - Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan kredit (Y)	Penelitian ini menggunakan metode survey dengan nasabah PT Pegadaian sebagai obyek penelitian. Tempat penelitian adalah di PT Pegadaian Kabupaten Palopo.	1. Variabel pendapatan nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Palopo. Artinya apabila pendapatan nasabah meningkat maka permintaan Kredit Cepat Aman juga akan meningkat. 2. Variabel pendidikan nasabah tidak signifikan terhadap Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Palopo . Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap permintaan Kredit Cepat Aman di PT Pegadaian . 3. Variabel tanggungan

- keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Palopo . Artinya apabila jumlah tanggungan keluarga meningkat maka permintaan Kredit Cepat Aman di PT Pegadaian juga akan meningkat.
2. Ratnawati raniya (2017) “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT. PEGADAIA N (Persero) Unit pelayanan Cabang (UPC) Teluk kuantan”
- Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) (X1)
 - Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) (X2)
 - Pengaruh Pelayanan Terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) (Y)
- Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
- .Pendapatan Nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang (UPC) Teluk Kuantan dengan tingkat signifikan 0,026, dengan pengaruh sebesar 0,242 atau 24,2%.
2. Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang (UPC) Teluk Kuantan dengan

- tingkat signifikan 0,020, dengan pengaruh sebesar 0,253 atau 25,3%.
3. Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang (UPC) Teluk Kuantan dengan tingkat signifikan 0,046, dengan pengaruh sebesar 0,228 atau 22,8%.
4. Jangka Waktu Pengembalian Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang (UPC) Teluk Kuantan dengan tingkat signifikan 0,000, dengan pengaruh sebesar 0,277 atau 27,7%
3. Harianti (2017) “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA)
- Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Jumlah Permintaan (X1)
 - Pengaruh Tingkat
- Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif
- 1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel Pendapatan nasabah (X1), tingkat pendidikan (X2) dan tanggungan keluarga (X3), terhadap

- | | | | |
|---|---|---|--|
| pada PT. PEGADAIA N (Persero) di kota makasar” | Pendidikan Terhadap Jumlah Permintaan (X2)
- Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Jumlah Permintaan (Y) | permintaan kredit (Y). diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$ Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat | |
| 4. Yuni tanti seven purba (2013) “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT. PEGADAIAN (Persero) di kota medan” | - Permintaan Kredit Cepat Aman (Y) adalah jumlah kredit atau pinjaman yang diterima oleh nasabah dari PT Pegadaian Kantor Utama Kota Medan berupa uang dengan memberi jaminan | - Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik. | - 2. Variabel pendapatan nasabah (X1) dan tanggungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif. tingkat pendidikan (X2) tidak signifikan tetapi berhubungan positif terhadap permintaan kredit
- Berdasarkan hasil uji T variabel pendapatan nasabah adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap permintaan Kredit Cepat Aman di PT Pegadaian Kantor Utama Kota Medan dengan nilai thitung 7,368 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan menggunakan signifikan sebesar 1%. |

- berupa barang atau benda yang pelunasannya ditentukan oleh PT Pegadaian yang diukur dalam (jutaan rupiah). Pendapatan Daerah (Y)
- Pendapatan nasabah (X1) adalah penghasilan yang diterima oleh nasabah berupa gaji atau upah sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa mereka yang diukur dalam (jutaan rupiah).
 - Tingkat pendidikan (X2) adalah suatu kondisi

- jenjang pendidikan yang dimiliki oleh nasabah, variabel ini merupakan Variabel Dummy dengan dua kemungkinan
5. Fitriawijaksana andilubis(2018) “Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT. PEGADAIAN (Persero) di Cabang Malili
- Pendapatan Nasabah (X1)
 - Suku Bunga (X2)
 - terhadap Permintaan Kredit (Y)
- Metode Analisis Data Regresi Berganda
- Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan, serta pembahasan yang disertai dengan teori dan konsep yang mendukung mengenai penelitian ini maka didapatkan kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dari Pendapatan Nasabah (X1) terhadap Permintaan Kredit (Y) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Malili, hal ini ditunjukkan dengan nilai T hitung sebesar 6,149 dengan tingkat probabilitas 0,267 > 0,05.
-

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada PT Pegadaian Cabang Kejambon Tegal yang beralamat di jl. KS Tubun No.46, Randugunting, kec Tegal Selatan, Kota Tegal, Jawa Tengah 52115.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 minggu terhitung pada tanggal 1 mei – 7 mei 2021

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyatno (2005)^[33] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan responden dan karyawan di Pegadaian Cabang Kejambon Tegal.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif menurut Suliyatno (2005)^[33] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Metode Kuantitatif merupakan suatu cara dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu

populasi ataupun sampel. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data diperoleh melalui teknik pengumpulan dan hasil dari penyebaran kuisisioner kepada pelanggan. Data kuantitatif penelitian berupa hasil dari masing-masing pertanyaan di kuisisioner yang diolah melalui SPSS 20. Hasil pengolahan data tersebut menghasilkan output tentang Faktor - Faktor yang mempengaruhi permintaan Kredit Cepat Aman pada PT. Pegadaian Di Kota Tegal yang disajikan dalam tabel-tabel hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti

3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada nasabah di Kantor Cabang Pegadaian Kejambon Kota Tegal (Sarwono, 2006)^[34]

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, dimana sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti jurnal, skripsi, situs internet, dll yang berhubungan dengan penelitian guna sebagai data penunjang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dan informasi terhadap teoriteori atau hasil studi terdahulu atau melalui perpustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, referensi, bahan-bahan yang bersifat teoristis, pelajaran yang didapat di perkuliahan ataupun umum, serta sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden yaitu nasabah yang sudah menggunakan jasa Pegadaian Kantor Cabang Kejambon. Adapun jenis kuisisioner dalam penelitian ini dengan jenis kuesioner terbuka yaitu kuesioner yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri (Marzuki, 2005)^[35].

3. Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini masyarakat yang menjadi nasabah pada Pegadaian Kantor Cabang Kejambon.

3.6 Batasan Operasional

Batasan operasional digunakan untuk mengarahkan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kreditcepat aman di PT Pegadaian Kantor Cabang Pegadaian Kota Tegal. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi KCA adalah pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah, dan tingkat pendidikan nasabah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012 : 59)^[36] “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

3.7.1 Variabel Dependen

Menurut Suliyatno (2017)^[37] Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel indenpenden. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Permintaan Kredit Cepat Aman (Y).

3.7.2 Variabel Independen

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu definisi operasional yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pendapatan nasabah (X1) adalah penghasilan yang diterima oleh

nasabah berupa gaji atau upah sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa mereka yang diukur dalam (jutaan rupiah).

2. Tingkat pendidikan (X2) adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh nasabah.
3. Jumlah tanggungan (X3) adalah jumlah tanggungan dalam keluarga, yaitu baik mereka family atau bukan yang biaya hidupnya masih ditanggung oleh nasabah yang diukur dalam (orang).
4. Permintaan Kredit Cepat Aman (Y) adalah jumlah kredit atau pinjaman yang diterima oleh nasabah dari PT Pegadaian Kantor Utama Kota Tegal berupa uang dengan memberi jaminan berupa barang atau benda yang pelunasannya ditentukan oleh PT Pegadaian yang diukur dalam (jutaan rupiah).

3.8 Populasi dan Sampel

3.8.1 Populasi Penelitian

Merupakan keseluruhan *elemen*, atau *unit elementer*, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Adapun banyak nasabah yang melakukan peminjaman kredit di PT Pegadaian Cabang Kejambon adalah sebanyak 5680 orang.

3.8.2 Sampel Penelitian

Sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Untuk itu

sampel dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2016:62)^[38].

Karena populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) yaitu seluruh Nasabah yang mengajukan permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT pegadaian cabang kejambon di tahun 2021.

Teknik menentukan ukuran sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasi diketahui dan jumlah populasi tidak diketahui. Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka tidak memungkinkan untuk meneliti secara keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling* karena peneliti menyebarkan angket/kuesioner secara langsung kepada setiap Nasabah yang mengajukan permintaan kredit cepat aman (KCA) pada pt pegadaian cabang kejambon di tahun 2021. Menurut Sugiyono (2016:124)^[38] *Sampling Insidental* atau *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja nasabah yang secara kebetulan bertemu dengan

peneliti yang mengajukan permintaan kredit dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 70 orang.

3.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009)^[39] untuk membuat instrumen yang baik dapat menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.9.1 Uji Validitas

Merupakan suatu alat ukur (suatu kuisioner) yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur tersebut bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji validitas r hitung dicari dengan menggunakan SPSS 20, sedangkan r tabel dicari dengan cara melihat tabel r minimal 0,3 (Sugiyono, 2013)^[40] Rumus Validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum XX)(\sum YY) - (\sum XY)^2}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

n = Jumlah Subyek

X = Skor item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor items

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak dinyatakan valid

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengukur instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Instrumen (kuisisioner) yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali dengan waktu yang berbeda mempunyai hasil yang konsisten (Ghozali, 2011).^[41]

Rumus reliabilitas adalah menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k-1}{k} \left(1 - \frac{\sum SS_{jj}}{SS_{xx}} \right)$$

Keterangan : α = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum SS_{jj}$ = Jumlah varian variabel

SS_{xx} = Varian total Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $\alpha \geq 0,60$ maka pertanyaan reliable

2. Jika $\alpha < 0,60$ maka pertanyaan tidak reliable

3.10 Metode Analisa Data

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik. Asumsi klasik selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. *Uji Normalitas*

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila sebagian besar nilai residual mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual yang berdistribusi normal dapat diketahui dari bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) dan kedua sisinya melebar sampai tak terhingga (Suliyanto, 2011).^[42]

b. *Uji Multikolinieritas*

Uji ini diperlukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang biasa dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF = 10. Jadi

model baik apabila nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 (Erlina, 2011)^[43].

c. Uji Autokorelasi

Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan periode sebelumnya. Hal ini sering terjadi pada data *time series*. Jika ini terjadi maka ada *problem* autokorelasi dan model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Erlina, 2011)^[43]. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi akan digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dengan pengambilan keputusan :

1. Bila nilai Dw terletak antara batas atas (du) dan (4-du) maka tidak ada autokorelasi atau koefisien autokorelasi = 0
2. Bila nilai Dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka ada autokorelasi positif atau koefisien lebih besar 0
3. Bilai niali Dw lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari 0 berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bilai nilai Dw di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau Dw terletak antara (4-du) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.11 Analisis Regresi Berganda

Menurut Bambang (2013)^[44] Uji linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui metode regresi. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi linear yang melibatkan satu variabel terikat (Y) dan lebih dari dua variabel bebas (X1, X2, ...Xn).

Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel variabel bebas dalam hal ini pendapatan nasabah(X1), jumlah tanggungan (X2), dan tingkat pendidikan(X3) dengan variabel terikatnya yaitu permintaan kredit cepat aman PT Pegadaian (Y). Semua variabel tersebut dapat dirangkum dalam fungsi berikut: $Y = f(X1, X2, X3, X4)$

Berikut ini merupakan rumus metode regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Permintaan Kredit Cepat Aman PT pegadaian (Jutaan Rupiah)

β_0 = Konstanta

X1 = Pendapatan nasabah (Jutaan Rupiah)

X2 = Jumlah tanggungan (orang)

X3 = Tingkat pendidikan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

e = Error term

1. Uji T (Uji signifikansi secara individu)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dengan menggunakan Level of significance 5%

Adapun Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0 ;$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Untuk menghitung uji T maka nilai thitung digunakan rumus: hitung b

$$b t S - \beta =$$

Dimana: b = Pemerkiraan regresi hasil observasi

β = Parameter yang dinyatakan dalam H_0

Sb = Standar deviasi

n = Jumlah sampel Dengan kriteria pengujian:

Jika hitung t tabel $> t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika hitung t tabel $\leq t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji F (Uji signifikansi secara bersama-sama)

Uji ini digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan menggunakan Level of significance 5% (Achmad, 2005)^[43].

Adapun Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H1 : \beta \neq 0$$

3.12 Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 dikatakan baik jika berada di atas 0,5 karena nilai R^2 berkisar 0 sampai 1. Umumnya nilai regresi linier berganda dikatakan layak dipakai untuk penelitian, karena sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Kredit Cepat Aman(KCA) Penelitian ini menjadikan nasabah yang berkunjung untuk melakukan pinjaman sebagai responden. Sebelum uji data dan analisis data dilakukan, perlu disampaikan beberapa informasi yang berkaitan gambaran atau karakteristik responden. Diharapkan dengan adanya gambaran karakteristik responden dapat memberikan gambaran mengenai kondisi responden, maka dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisioner kepada pasien sebanyak 70 responden. Jumlah kuisioner yang terkumpul kembali sebanyak 70 eksemplar. Setelah dilakukan verifikasi dari 70 kuisioner yang terkumpul ternyata semua item pertanyaan-pertanyaan diisi dengan lengkap. Dengan demikian kuisioner yang berjumlah 70 eksemplar tersebut seluruhnya dapat diolah.

4.1.1 Identitas Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh identitas responden penelitian. Adapun identitas responden adalah sebagai berikut:

Table 3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki Laki	27	38,6
Perempuan	43	61,4
Total	70	100

Sumber: Data primer di olah, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yang melakukan permintaan kredit pada Pegadaian Cabang Kejambon adalah perempuan.

Table 4 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
17-20	4	5,7
21-30	19	27,1
31-40	31	44,3
> 40	16	22,9
Jumlah	70	100

Sumber: Data primer di olah, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berkisar antara 31–40 tahun dengan persentase 44,3%, usia 21-30 tahun sebesar 27,1%, usia > 40 Tahun sebesar 22,9% dan usia 17 -20 tahun sebesar 5,7%.

Table 5 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
TNI/Polri	0	0
Pegawai Negeri	7	10
Pegawai Swasta	17	24,3
Wiraswasta	11	15,7
Pelajar/Mahasiswa	4	5,7
Pensiunan	1	1,4
Pedagang	20	28,6
Petani	4	5,7
Buruh	6	8,6
Jumlah	70	100

Sumber: Data primer di olah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan kredit di Pegadaian Kantor Cabang Kejambon adalah pedagang dengan persentase sebesar 28,6%, pegawai swasta 24,3%, wiraswasta 15,7%, pegawai negeri sebesar 10%, buruh 8,6%, petani dan mahasiswa 5,7% dan pensiunan 1,4%.

4.1.2 Deskripsi Responden Terhadap Variabel

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan bahwa sebagian besar permintaan kredit cepat aman oleh responden di PT Pegadaian sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah dan tingkat pendidikan nasabah.

4.1.3 Deskripsi Pendapatan Nasabah

Deskripsi responden terhadap jumlah pendapatan yang diterima oleh nasabah menurut jumlah permintaan kredit pada PT Pegadaian Kantor Cabang Kejambon dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Table 6 Deskripsi Responden Terhadap Pendapatan Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada PT.Pegadaian Cabang Kejambon

Pendapatan (Ribu Rupiah/Perbulan)	Jumlah Permintaan Kredit (Ribu Rupiah)			Jumlah
	500,- s/d 3.000,-	3.100,- s/d 5.000,-	> 5.000,-	
500.,- s/d 2. 000,-	1 7	-	-	17
2.100,- s/d 3.000,-	1 3	9	-	22
3.100,- s/d 5.000,-	2	15	4	21
> 5.000,-	-	2	8	10
Jumlah	3 2	26	12	70

Sumber: Data primer di olah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah permintaan kredit Rp 500.000 s/d Rp 3.000.000 pada tingkat pendapatan debitur sebesar Rp 500.000 s/d Rp 2.000.000 tertinggi yaitu sebanyak 17 orang, sedangkan yang terendah sebanyak 2 orang pada tingkat pendapatan debitur sebesar Rp 3.100.000 s/d Rp 5.000.000. Pada permintaan kredit sekitar Rp 3.100.000 s/d Rp 5.000.000 pada tingkat pendapatan debitur sebesar Rp 3.100.000 s/d Rp 5.000.000 tertinggi yaitu sebanyak 15 orang, sedangkan

yang terendah sebanyak 2 orang pada tingkat pendapatan debitur > Rp 5.000.000. Dan pada permintaan kredit > Rp 5.000.000 pada tingkat pendapatan debitur sebesar > Rp 5.000.000 tertinggi yaitu sebanyak 8 orang, sedangkan yang terendah sebanyak 4 orang pada tingkat pendapatan debitur sebesar Rp 3.100.000 s/d Rp 5.000.000.

4.1.4 Deskripsi Tingkat Pendidikan Nasabah

Deskripsi responden terhadap tingkat pendidikan menurut jumlah permintaan kredit pada PT Pegadaian Kantor Cabang Kejangbon dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Table 7 Deskripsi Responden Terhadap Tingkat Pendidikan Menurut Jumlah Permintaan Kredit Pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Kejangbon

Tingkat Pendidikan	Jumlah Permintaan Kredit (Ribuan Rupiah)			Jumlah
	500,- s/d 3.000,-	3.100,- s/d 5.000,-	> 5.000,-	
SD	2	-	-	2
SMP	11	-	-	11
SMA	15	6	-	21
Diploma	4	1	-	5
Sarjana	-	19	12	31
Jumlah	32	26	12	70

Sumber: Data primer di olah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah permintaan kredit Rp 500.000 s/d Rp 3.000.000 tertinggi dengan tingkat

pendidikan SMA sebanyak 15 orang sedangkan yang terendah sebanyak 2 orang pada tingkat pendidikan SD. Pada permintaan kredit sekitar Rp 3.100.000 s/d Rp 5.000.000 tertinggi dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 19 orang sedangkan yang terendah sebanyak 1 orang pada tingkat pendidikan diploma. Dan pada permintaan kredit > Rp5.000.000 hanya tingkat pendidikan sarjana yang mengambil kredit yaitu sebanyak 12 orang.

4.1.4.1 Deskripsi Jumlah Tanggungan Nasabah

Deskripsi responden terhadap jumlah tanggungan menurut jumlah permintaan kredit pada PT Pegadaian Kantor Cabang Kejambon dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Table 8 Deskripsi Responden Terhadap Jumlah Tanggungan Menurut Jumlah Permintaan Kredit pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Kejambon

Jumlah Tanggungan	Jumlah Permintaan Kredit (Ribu Rupiah)			Jumlah
	500,- s/d 3.000,-	3.100,- s/d 5.000,-	> 5.000,-	
Keluarga	3.000,-	5.000,-	> 5.000,-	
1 Orang	11	1	-	12
2 Orang	6	2	-	8
3 Orang	8	9	3	20
4 Orang	4	8	5	17
> 4 Orang	2	7	4	13
Jumlah	31	27	12	70

Sumber: Data primer di olah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah permintaan kredit

Rp 500.000 s/d Rp 3.000.000 tertinggi dengan jumlah tanggungan sebanyak 1 orang yaitu 11 debitur sedangkan yang terendah dengan jumlah tanggungan sebanyak > 4 orang yaitu 2 debitur. Pada permintaan kredit sekitar Rp 3.100.000 s/d Rp 5.000.000 tertinggi dengan jumlah tanggungan sebanyak 3 orang yaitu 9 debitur sedangkan yang terendah dengan jumlah tanggungan sebanyak 1 orang yaitu 1 debitur. Dan pada permintaan kredit > Rp

5.000.000 tertinggi dengan jumlah tanggungan sebanyak 4 orang yaitu 5 debitur sedangkan yang terendah dengan jumlah tanggungan sebanyak 3 orang yaitu 3 debitur.

4.1.5 Uji Instrumen

4.1.5.1 Uji Validitas

Pengujian dengan kriteria pada uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,01) maka instrumen atau item- item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,01) maka instrumen atau item- item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Berikut adalah tabel hasil pengolahan SPSS untuk uji validitas:

Table 9 Output Uji Validitas

		Permintaan n _Kredit	Pendapatan _Nasabah	Jumlah _Tanggungan n _Nasabah	Tingkat _Pendidika n _Nasabah
Permintaan _Kredit	Pearson Correlation	1	,858**	,572**	,707**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70
Pendapatan _Nasabah	Pearson Correlation	,858**	1	,628**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70
Jumlah_ Tanggungan	Pearson Correlation	,572**	,628**	1	,532**

n_	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
Nasabah	N	70	70	70	70
Tingkat_	Pearson	,707**	,717**	,532**	1
Pendidikan	Correlation				
–	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
Nasabah	N	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS

Untuk mengetahui valid atau tidak valid dapat dilihat dari nilai korelasi hitung dibandingkan dengan tabel korelasi *product moment* pada signifikansi 0,01. Pada penelitian ini jumlah $n = 70$ maka r_{tabel} dapat kita hitung dengan rumus $df = n-2$ dan didapatkan hasil r_{tabel} pada signifikansi 0,01 adalah 0,306.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} yaitu *Pearson Correlation* masing-masing variabel $>$ dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen pertanyaan dinyatakan valid.

4.1.5.2 Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas. Bila suatu alat pengukur (kuisisioner) dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran tersebut memperoleh hasil yang relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dinyatakan

reliabel. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah metode *Alpha Cronbach*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 (Ghozali, 2009)^[45].

Berikut adalah tabel hasil pengolahan SPSS untuk uji reliabilitas:

Table 10 Output Uji Reliabilitas Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Permintaan_Kredit	3620003,70	4,249E12	,858	1,875
Pendapatan_Nasabah	3920003,70	6,636E12	,858	1,398
Jumlah_Tanggung_ Nasabah	7540000,46	2,000E13	,619	,684
Tingkat_Pendidikan_ Nasabah	7540003,24	2,000E13	,738	,684

Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis uji reliabilitas pada tingkat signifikansi 0,01 dapat dilihat bahwa nilai setiap variabel pada *conbrach's* alpha diatas nilai r_{tabel} (0,306) maka instrumen dinyatakan reliabel dan sangat meyakinkan. Selain itu, *corrected item total correlation* menunjukkan bahwa nilai setiap variabel lebih

besar dari nilai *Cronbach's Alpha* (0,60) sehingga setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian dapat disebarluaskan pada responden yang menjadi objek penelitian.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas Data

Normalitas dapat dilihat dari angka *Probability* atau nilai Kormogorov- Smirnov. Apabila angka *probability* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila angka *probability* < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai Kormogorov- Smirnov sebagai berikut ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1275860.792
		02936
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.055
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

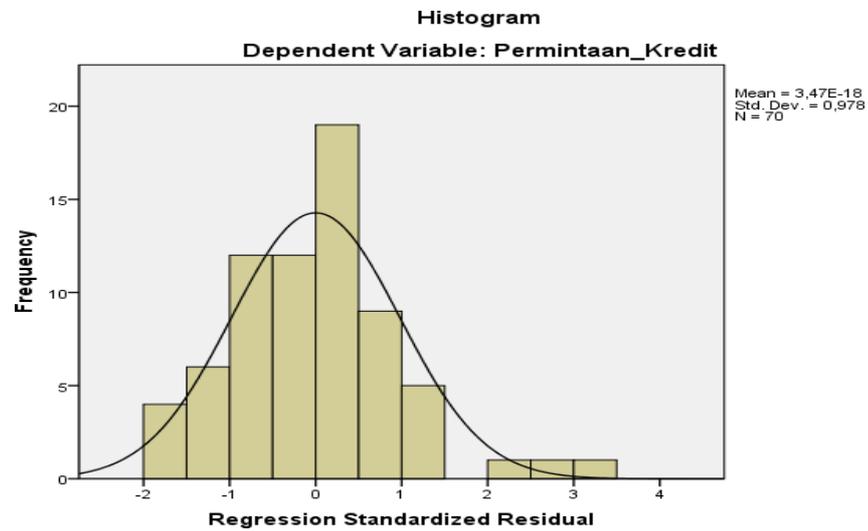
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

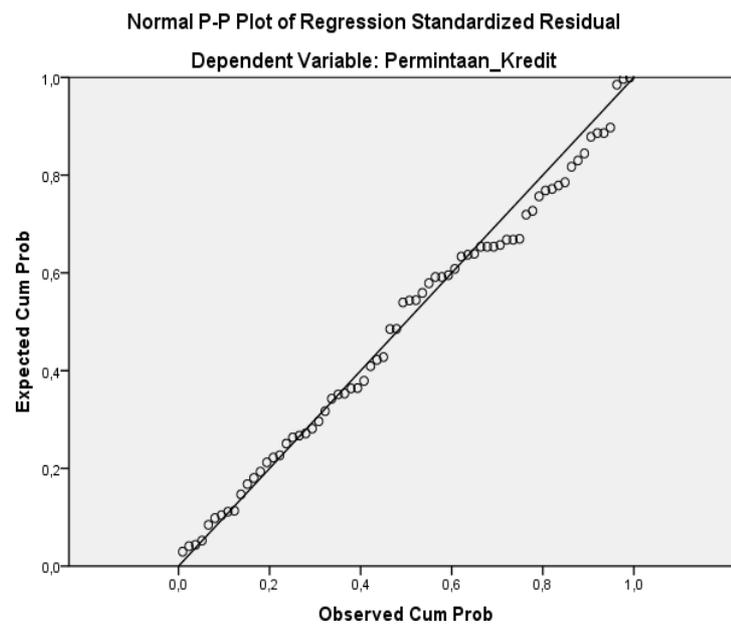
Dari hasil pengolahan data diatas menunjukkan

bahwa nilai *significance* $0,2 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1 Grafik Histogram

Berikut grafik yang terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka data dari penelitian



Gambar 2 Uji Normalitas P-Plot

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang biasa dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF = 10. Jadi model yang tidak terdapat problem multikolinieritas apabila nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai VIF setiap variabel yaitu sebagai berikut:

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	119226,048		
Pendapatan_Nasabah	,885	,401	2,492
Jumlah_Tanggungan_Nasabah	50784,943	,592	1,689
Tingkat_Pendidikan_Nasabah	943088,915	,475	2,105

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel < 10 atau nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka hal ini menyimpulkan bahwa data tidak terdapat problem multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai Durbin-watson sebesar 1,929 dengan *significance* 0,05 dari $n = 70$ dan $k = 3$ diperoleh nilai $dU = 1,703$ dan nilai

$dL = 1,525$ sebesar $1,929$ artinya nilai DW ($1,929$) terletak antara nilai dU ($1,703$) dan $4-dU$ ($2,297$) maka H_0 diterima hal ini menyimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi atau nilai DW ($1,929$) $>$ dU ($1,703$) maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.7 Regresi Linear berganda

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 20 maka diperoleh model dari perhitungan pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan terhadap permintaan kredit cepat aman dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Table 11 Output Hasil Regresi

Y	= 119.226,048 +	+ 0,885 _{X1}	+ 50.784,943 _{X2}	+ 943.088,915 _{X3}
	+ ee			
Std. Error	= (401875,260	(0,120)	(138036,662)	(454106,281)
Uji T	=	7,368***	0,368	2,077**
Sig	=	(0,000)	(0,714)	(0,042)
Uji F	= 67,687***			
Sig	= (0,000)			
R	= 0,869			

$$R^2 = 0,755$$

Keterangan:

*) Signifikan pada $\alpha = 10\%$

***) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

****) Signifikan pada $\alpha = 1\%$

Dari hasil estimasi di atas dijelaskan bahwa pengaruh variabel variabel bebas yaitu pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah, dan pendidikan nasabah terhadap variabel terikat yaitu permintaan kredit sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 119.226,048$

Konstanta regresi ini menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah dan tingkat pendidikan nasabah dianggap tetap (konstan) maka akan terjadi peningkatan pada permintaan kredit sebesar Rp. 119.226,048.

2. $\beta_1 = 0,885$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan pada pendapatan sebesar Rp. 1,- dan variabel yang lain dianggap tetap maka akan terjadi peningkatan pada permintaan kredit sebesar Rp. 0,885,-

3. $\beta_2 = 50.784,943$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan pada jumlah tanggungan nasabah sebesar 1 orang dan variabel yang lain dianggap tetap

maka akan terjadi peningkatan pada permintaan kredit Rp. 50.784,943.

4. $\beta_3 = 943.088, 915$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan pada tingkat pendidikan sebesar 1 dan variabel yang lain dianggap tetap maka akan terjadi peningkatan pada permintaan kredit Rp. 943.088, 915.

4.1.8 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T ditentukan dengan kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi:

- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	119226,048	401875,260	,297	,768
	Pendapatan_Nasabah	,885	,120	7,361	,000
	Jumlah_Tanggungan_Nasabah	50784,943	138036,662	,368	,714

Tingkat_Pend, idikan_Nasabah	943088,91 5	454106,28 1	2,077	,04	2
---------------------------------	----------------	----------------	-------	-----	---

Diketahui bahwa tabel diperoleh berdasarkan (α ; n-k-1)

maka diperoleh:

- 1) Pendapatan nasabah dengan signifikan 1% dan $df = 66$ sehingga t_{tabel} diketahui sebesar 2,387 maka $t_{hitung} (7,368) > t_{tabel} (2,387)$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka berdasarkan hasil pengolahan data berarti sesuai dengan hipotesis dimana variabel pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit cepat aman artinya apabila pendapatan meningkat maka permintaan kredit akan meningkat pula.
- 2) Jumlah tanggungan nasabah dengan signifikan 5% dan $df = 66$ sehingga t_{tabel} diketahui sebesar 1,670 maka $t_{hitung} (0,368) < t_{tabel} (1,670)$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka berdasarkan hasil pengolahan data berarti tidak sesuai dengan hipotesis dimana variabel jumlah tanggungan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap

permintaan kredit cepat aman.

- 3) Tingkat pendidikan nasabah dengan signifikan 10% dan $df = 66$ sehingga t_{tabel} diketahui sebesar 1,295 maka $t_{hitung} (2,077) > t_{tabel} (1,295)$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka berdasarkan hasil pengolahan data berarti sesuai dengan hipotesis dimana variabel tingkat pendidikan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit cepat aman.

2. Uji F

Dengan kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi SPSS:

- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,456E14	3	1,152E14	67,687	,000 ^a
	Residual	1,123E14	66	1,702E12		
	Total	4,579E14	69			

Diketahui bahwa F_{tabel} diperoleh berdasarkan (df_1 , df_2) dimana:

$$df_1 = k-1 \quad ; n = \text{banyaknya sampel}$$

$$df_2 = n-k \quad ; k = \text{jumlah variabel bebas dan terikat}$$

Berdasarkan data di atas dengan nilai signifikan 0,01 dapat diketahui bahwa F_{hitung} (67,687) > F_{tabel} (4,10), dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1), jumlah tanggungan (X2), dan pendidikan (X3) secara bersama-sama (keseluruhan) mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian (Y).

4.1.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi terletak antar 0 -1 artinya semakin nilai *R Square* mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan semakin kuat.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS koefisien determinasi dapat dilihat menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah dan tingkat pendidikan nasabah berpengaruh terhadap permintaan kredit sebesar 75,5% sedangkan sisanya ($100\% - 75,5\% = 24,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit

Hasil analisis data pada tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial hal ini didasari karena tingkat pendapatan secara umum merupakan penghasilan yang diterima baik berupa gaji atau upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya. Dalam pengertian pendapatan pribadi, pendapatan diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Tingkat pendapatan digunakan sebagai penilaian penting dalam penerimaan jumlah kredit yang diminta, karena dari pendapatan tersebut akan terlihat kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit tersebut, hal tersebut akan menjadi pertimbangan pihak kreditur untuk penentuan besar kecilnya kredit yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan debitur agar proses pengembalian kredit dapat berjalan dengan lancar.

4.2.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan keluarga Terhadap Permintaan Kredit

Hasil analisis data pada jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara parsial hal ini didasari karena banyaknya jumlah anggota dalam suatu keluarga atau rumah tangga mengindikasikan banyaknya jiwa yang harus ditanggung. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin berat pula beban yang akan ditanggung termasuk untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota keluarga, terutama untuk rumah tangga dengan pendapatan rendah. Kebutuhan anggota keluarga tergantung dari struktur umur masing-masing anggota keluarga.

Banyaknya jumlah anggota dalam suatu keluarga atau rumah tangga mengindikasikan banyaknya jiwa yang harus ditanggung. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin berat pula beban yang akan ditanggung termasuk untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota keluarga, terutama untuk rumah tangga dengan pendapatan rendah. Kebutuhan anggota keluarga tergantung dari struktur umur masing-masing anggota keluarga.

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga dengan sendirinya akan menambah tingkat konsumsi keluarga, dengan semakin meningkatnya konsumsi keluarga, mereka berpotensi lebih sering mengambil kredit untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

4.2.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit

Hasil analisis data pada tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial hal ini didasari karena para pelaku ekonomi memandang modal fisik sebagai faktor yang paling menentukan dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan telah merekomendasikan bahwa tingkat pertumbuhan modal di negara berkembang harus ditingkatkan. Untuk itu, yang ditujukan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan menaikkan tingkat kehidupan penduduk. Pendidikan berhubungan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Pendidikan juga dikatakan sebagai modal manusia (human capital).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan memberikan banyak manfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produktifitasnya. Apabila produktifitasnya tinggi, semakin besar pula penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Tapi tidak menutup kemungkinan suatu saat seseorang membutuhkan dana yang mendesak dan jumlahnya besar. Pendidikan memberikan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan untuk mengatasi masalah kebutuhan, sehingga dengan kemampuan dan potensi yang di milikinya lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengembalian kredit.

4.2.4 Pengaruh tingkat pendapatan, Jumlah tanggungan, Tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit aman di Kota Tegal

Tingkat pendapatan digunakan sebagai penilaian penting dalam penerimaan jumlah kredit yang diminta, karena dari pendapatan tersebut akan terlihat kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit tersebut, hal tersebut akan menjadi pertimbangan pihak kreditur untuk penentuan besar kecilnya kredit yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan debitur agar proses pengembalian kredit dapat berjalan dengan lancar. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga dengan sendirinya akan menambah tingkat konsumsi keluarga, dengan semakin meningkatnya konsumsi keluarga, mereka berpotensi lebih sering mengambil kredit untuk mencukupi

kebutuhan keluarga. Pendidikan memberikan banyak manfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produktifitasnya. Apabila produktifitasnya tinggi, semakin besar pula penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Tapi tidak menutup kemungkinan suatu saat seseorang membutuhkan dana yang mendesak dan jumlahnya besar. Pendidikan memberikan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan untuk mengatasi masalah kebutuhan, sehingga dengan kemampuan dan potensi yang di milikinya lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengembalian kredit.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial hal ini dikarenakan hasil pengujian dengan SPSS untuk Uji T menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan kredit dan signifikan maka berdasarkan hasil pengolahan sesuai dengan hipotesis yang ada sementara variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit sehingga hasil pengolahan tidak sesuai dengan hipotesis.
2. Berdasarkan hasil uji T variabel pendapatan nasabah adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap permintaan Kredit Cepat Aman di PT Pegadaian Kantor Cabang Kejambon dengan nilai t_{hitung} 7,368 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan menggunakan signifikan sebesar 1%.
3. Hasil pengujian dengan SPSS untuk Uji F menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah dan tingkat pendidikan nasabah secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu 0020 permintaan kredit.
4. Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel

pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah dan tingkat pendidikan nasabah berpengaruh terhadap permintaan kredit sebesar 75,5% sedangkan sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- i Tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial hal ini dikarenakan hasil pengujian dengan SPSS untuk Uji T menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan kredit dan signifikan maka berdasarkan hasil pengolahan sesuai dengan hipotesis yang ada sementara variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit sehingga hasil pengolahan tidak sesuai dengan hipotesis.
- ii Berdasarkan hasil analisis bahwa Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tanggungan keluarga tidak menentukan pengambilan kredit dikarenakan kebanyakan masyarakat memilih jasa Pegadaian adalah untuk usaha atau modal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Risnawati. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Sulsel Tahun 2005-2010. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudddin, Makassar.
- [2]Latifah. (2013). Analisis Permintaan Gadai PT. Pegadaian di Indonesia.
- [2]Latifah. (2013). Analisis Permintaan Gadai PT. Pegadaian di Indonesia.
- [3]Nuraini,(2008) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit perum pegadaian . Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [4]PT Pegadaian,(2012) Sumber website PT Pegadaian Persero
- [4]PT Pegadaian,(2012) Sumber website PT Pegadaian Persero
- [5]Aziz (2013) “Analisis Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo”. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya. Malang.
- [6]Manurung (2004) Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter. FEUI. Jakarta.
- [7]Susilo,(2000) Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat. Jakarta.
- [8]Sigit triandaru & Totok (2006) Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat. Jakarta.
- [9]Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [9]Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [10] (Prof. Robert Fogel) Teori Permintaan
- [11]Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- [12]July dkk,(2009) “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Status Pekerjaan, Jangka Waktu Kredit dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit”. Jurnal Ilmiah Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- [13]Suyanto,(2003) Kelembagaan Perbankan. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- [14]Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [14]Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [14]Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [14]Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [15]Aziz (2013) “Analisis Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo”. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya. Malang.
- [16]July dkk,(2009) “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Status Pekerjaan, Jangka Waktu Kredit dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit”. Jurnal Ilmiah Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- [17]Raharjo,(2011) “Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Ppada Nasabah Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri”. *Vol 9 No 17*.
- [18]Syahrir dkk,(2016) Teori Ekonomi Mikro. USU Press. Medan.
- [19]Putri,(2014) Jurusan Ilmu administrasi Bisnis
- [20]Surono,(2005) Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga. Graha Ilmu. Jogjakarta.
- [21]Surono,(2005) Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga. Graha Ilmu. Jogjakarta.
- [22]Sukirno,(2008) Teori Pengantar Mikro Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- [23]Raditya.(2009) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Kredit Oleh Masyarakat Pada Perum Pegadaian Cabang Klaten”. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [24]Pranata.(2013) Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas
- [25]Grazia.(2013) Jurnal Ilmiah
- [26]Maulana.(2013) “Analisis Pengaruh Keterampilan Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi Universitas Jember.
- [26]Maulana.(2013) “Analisis Pengaruh Keterampilan Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi Universitas Jember.
- [27]Gibran.(2016) Pengertian Jumlah Tanggungan
- [28]Hasbulla.(2008) Pengaruh Tingkat Pendidikan
- [29]Rahardjo.(2007) “Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Ppada Nasabah Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri”. *Vol 9 No 17*.
- [30]Natoatmodjo.(2003) Pengaruh Tingkat Pendidikan
- [31]Maulana.(2013) Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial. Ekonisia Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [32]Ihsan.(2001) Dasar-Dasar Kependidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- [32]Ihsan.(2001) Dasar-Dasar Kependidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- [33]Suliyatno.(2006) Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [33]Suliyatno.(2006) Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [34] Sarwano, Jonathan.2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- [35] Marzuki. 2005. Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial. Ekonisia Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [36] Sugiyono. (2016:62) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- [36] Sugiyono. (2016:124) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- [37] Suliyatno. (2006) Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [38] Sugiyono. (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- [39] Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi XII. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- [40] Sugiyono. (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- [41] Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang.
- [42] Suliyatno. (2006) Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [43] Erlina. 2011. Metodologi Penelitian. Usu Press. Medan
- [43] Erlina. 2011. Metodologi Penelitian. Usu Press. Medan
- [44] Bambang. 2013. Statistika Terapan disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS. Graha Ilmu. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap Data Variabel Penelitian

No	Permintaan Kredit	Pendapatan Nasabah	Jumlah Tanggungan Nasabah	Tingkat Pendidikan Nasabah
1	2500000	2000000	3	0
2	4000000	3600000	3	1
3	1500000	1000000	1	0
4	2200000	2000000	1	0
5	13000000	10000000	5	1
6	8000000	6500000	3	1
7	6000000	5000000	3	1
8	3000000	2500000	3	0
9	6500000	5500000	5	1
10	3000000	2500000	3	0
11	4500000	3000000	5	1
12	2000000	3000000	2	0
13	1800000	2700000	2	0
14	4000000	3600000	4	1
15	8000000	6000000	6	1
16	1500000	1500000	2	0
17	800000	2500000	3	0
18	8000000	10000000	4	1
19	1800000	1500000	1	0
20	11000000	7000000	4	1
21	2000000	3000000	4	0
22	3500000	4000000	3	1
23	500000	1500000	1	0
24	4500000	3000000	3	0
25	2500000	1500000	1	0
26	3000000	2500000	3	0
27	10000000	8000000	4	1
28	5000000	4000000	4	1
29	4000000	5000000	2	1
30	4000000	3000000	3	1
31	1800000	1500000	1	0
32	4000000	5000000	3	1

33	800000	3000000	5	0
34	2000000	3000000	1	0
35	5000000	7000000	4	1
36	5000000	3000000	2	1
37	5000000	5000000	6	1
38	10000000	5000000	4	1
39	1200000	1000000	1	0
40	5000000	6000000	4	1
41	6000000	4000000	3	1
42	8000000	10000000	7	1
43	3000000	2500000	2	0
44	800000	1500000	1	0
45	4000000	5000000	6	1
46	3500000	3800000	4	1
47	3000000	2000000	4	0
48	1500000	2000000	2	0
49	4000000	3000000	5	0
50	3000000	2000000	3	0
51	4500000	5000000	4	1
52	5000000	4000000	5	1
53	5000000	4500000	5	1
54	3500000	2700000	4	0
55	4000000	3200000	3	1
56	3000000	2500000	2	0
57	3500000	3000000	3	0
58	6500000	5000000	5	1
59	4500000	4000000	3	1
60	2500000	3000000	5	0
61	4000000	3300000	5	1
62	2700000	3200000	4	0
63	4500000	3000000	3	0
64	700000	1300000	1	0
65	1000000	2000000	3	0
66	300000	1000000	1	0
67	3000000	2500000	4	0
68	2000000	3500000	3	0
69	1000000	1500000	1	0
70	4500000	3000000	4	0

Lampiran 2 Hasil Olahan Data Regresi

Tabel 1 Output Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1275860.792
	Most Extreme Differences	.084
Test Statistic	Absolute Positive	.084
	Absolute Negative	-.055
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 Output Uji Multikolinieritas Data

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	119226,048		
Pendapatan_Nasabah	,885	,401	2,492
Jumlah_Tanggungjawab_Nasabah	50784,943	,592	1,689
Tingkat_Pendidikan_Nasabah	943088,915	,475	2,105

Tabel 3 Uji *Output* Uji Autokorelasi Data

Model	R	Durbin-Watson
1	,869 ^a	1,929

Tabel 4 *Output* Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	119226,048	401875,260	
Pendapatan_Nasabah	,885	,120	,708
Jumlah_Tanggungan_Nasabah	50784,943	138036,662	,029
Tingkat_Pendidikan_Nasabah	943088,915	454106,281	,184

Tabel 5 *Output* Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	119226,048	401875,260	,297	,768
Pendapatan_Nasabah	,885	,120	7,361	,000
Jumlah_Tanggungan_Nasabah	50784,943	138036,662	,368	,714
Tingkat_Pendidikan_Nasabah	943088,915	454106,281	2,077	,042

Tabel 6 Output Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,456E14	3	1,152E14	67,687	,000 ^a
	Residual	1,123E14	66	1,702E12		
	Total	4,579E14	69			

Tabel 7 Output Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,744	1304535,401

Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Responden

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jenis kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Usia bapak/ibu :
- a. Di bawah 20 tahun c. 31 tahun s/d 40 tahun
- b. 21 tahun s/d 30 tahun d. 41 tahun s/d 50 tahun
4. Pekerjaan bapak/ibu:

- | | |
|--------------|-------------------------------|
| a. Petani | e. Wiraswasta |
| b. Pedagang | f. PNS (Pegawai Negeri Sipil) |
| c. Buruh | g. Pensiunan |
| d. TNI/Polri | h. Dll |

PENDAPATAN

1. Berapakah pendapatan bapak/ibu perbulan?

.....

TINGKAT PENDIDIKAN

2. Apakah tingkat pendidikan terakhir yang bapak/ibu jalani?

.....

TANGGUNGAN KELUARGA

3. Berapakah jumlah tanggungan bapak/ibu?

.....

PERMINTAAN KREDIT

4. Berapakah jumlah pengambilan kredit yang anda pinjam dari PT Pegadaian?

.....

5. Untuk kebutuhan apa bapak/ibu melakukan pinjaman kredit di PT Pegadaian ini?

- a. Konsumsi Rumah Tangga
- b. Usaha atau modal

sebutkan:

6. Apakah alasan bapak/ibu memilih PT Pegadaian untuk memperoleh pinjaman kredit?

- c. Aman
- d. Mudah dan cepat
- e. Bunga pinjaman rendah

7. Apakah PT Pegadaian sangat membantu atau bermanfaat bagi bapak/ibu?

- e. Ya
- f. Tidak

8. Darimanakah bapak/ibu mengetahui adanya PT Pegadaian?

- f. Teman
- g. Tetangga
- h. Media Sosial
- i. DLL